



MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Linda Septiyanti Sianipar

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: linda_sianipar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di jalan sutomo No.4a Medan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap aktivitas dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UHN. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa mengikuti matakuliah pengantar pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UHN Medan tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 grup. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling yang terdiri dari kelas grup B sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan model Problem Based Learning dan grup A sebagai kelas kontrol yang akan diberi perlakuan dengan model konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa adalah lembar observasi siswa dan tes objektif berupa pilihan berganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai postes siswa untuk kelas eksperimen sebesar 81,25 sedangkan nilai rata-rata posttest siswa untuk kelas kontrol sebesar 61,25. Hasil uji-t diperoleh t hitung sebesar 8,58 dan t tabel 1,974 pada taraf $\alpha = 0,05$, setelah membandingkan dengan kriteria pengujian hipotesis maka diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,58 > 1,974$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci : Model Pembelajaran Problem Based Learning, Aktivitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk bekerja lebih baik dalam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan pendidikan yang ada di negara kita. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik buruknya suatu proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Trianto (2010: 1) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan”. Trianto (2010: 5) menyebutkan “Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang”. Sementara menurut Buchori dalam Trianto (2009: 5) bahwa menyatakan “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini berarti bahwa pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kecakapan hidup manusia.

Kenyataan adalah kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan proses pendidikan melalui proses belajar mengajar masih cenderung menunjukkan guru lebih berperan aktif didalam kelas sedangkan siswa cenderung menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pernyataan di atas didukung oleh Data UNESCO yang menunjukkan bahwa peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment* (PISA) yang menyatakan Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika. Selanjutnya hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang menyatakan bahwa matematika Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 38 negara (data UNESCO). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini disebabkan oleh siswa tidak sepenuhnya memahami konsep (Situmorang, A.S., 2015).

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses

pembelajaran. Apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, tentunya tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan metode, pendekatan dan model-model pembelajaran yang tepat.

Dalam menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai dengan materi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih menggunakan proses pengajaran yang klasikal, yang artinya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, akibatnya tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengarkan saja, menonton, dan mencatat saja. Sehingga banyak siswa yang tidak dapat menangkap pelajaran itu dengan baik, sehingga potensi yang ada pada diri siswa tersebut tidak dapat berkembang, karena pelaksanaan pembelajaran masih saja didominasi oleh guru, sementara siswa masih saja pasif dan masih jarang berkreasi dan berkolaborasi.

Aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pelajaran. Aktivitas tidak hanya terbatas dengan aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat aktivitas mental (Sanjaya 2011:132). Sardiman (2011:96) menyatakan “Aktivitas adalah segala jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kemampuan siswa untuk meningkatkan potensi dirinya dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Piaget mengatakan bahwa Belajar adalah pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang (Dimiyati, 2013 :13). Menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dan lingkungannya”. Menurut Sardiman AM, dalam Istarani dan Intan Pulungan (1994;22-23) berpendapat bahwa: “Belajar adalah usaha penugasan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) menyatakan “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Thursan Hakim dalam Hamdani (2013:21) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir, dan lain-lain”. J. Bruner dalam Slameto (2010:11) bahwa: “Belajar adalah tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”. Jadi dari beberapa defenisi yang diutarakan tadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam membentuk kepribadian yang baik.

Agar hasil belajar mengajar terhadap mata pelajaran ekonomi tercapai diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman siswa. Menurut Joyce dalam Trianto (2010:22) menyatakan bahwa:“Model pembelajaran adalah mengarahkan kita dalam mendisain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”. Menurut Ngilimun (2016:24) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendisain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku,media,tipe-tipe ,program-program media komputer ,dan kurikulum”. Adapun menurut Arends dalam Agus Suprijono (2010:46) “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan , termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang inovatif dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar



siswa, karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, proses belajar mengajar didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan masalah *real*. Masalah *real* merupakan masalah yang dapat dilihat dalam lingkungan sekitar kita. Manusia akan lebih memahami masalah ketika mereka mengalami, melihat, ataupun merasakan secara langsung masalah itu sendiri.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memusatkan aktivitas pada siswa sebagai pihak yang aktif. Dimana dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai penyedia materi dan selanjutnya dikembangkan oleh siswa sesuai dengan masalah yang ada di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Model *Problem Based Learning* menuntut siswa lebih aktif mengembangkan cara berpikir kritis dan mampu menganalisis masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan mencari pemecahan masalah dari masalah-masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman, 2014:279).

Menurut Barrow dalam Miftahul Huda (2013:271) berpendapat bahwa: "*Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah". Menurut Duch dalam Aris Shoimin (2014:130) berpendapat bahwa: "*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Finkle dan Torp dalam Aris Shoimin, 2014:130).

Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah: a) Orientasi siswa pada masalah. Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah; b) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya; c) Memandu menyelidiki secara individual/kelompok. Guru mendorong siswa untuk

mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, memperluas wawasan dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan siswa akan lebih cepat memahami materi karena kegiatan belajar mengajar dimulai setelah siswa dihadapkan dengan masalah yang ada disekitarnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu akan meningkatkan aktivitas belajar siswa serta siswa mengetahui mengapa mereka belajar. Semua informasi akan mereka kumpulkan melalui penelaahan materi ajar atau pun melalui lingkungan sekitar dan teman sebayanya, untuk dapat digunakan memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dituntut bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka jalani dan diarahkan untuk lebih mandiri tanpa bergantung kepada guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan sehari-hari dan karir yang akan mereka jalani dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti matakuliah pengantar pendidikan sebanyak dari 2 kelas, dengan pengambilan sampel secara acak maka diperoleh sampel adalah mahasiswa grup B yang berjumlah 40 orang untuk kelas eksperimin dengan model pembelajaran PBL dan Grup A berjumlah 40 orang untuk kelas kontrol dengan model konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengetahui minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti matakuliah pengantar pendidikan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Two-shot case study* adalah dua kolompok sampel dikenai perlakuan tertentu (variabel bebas) kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel tersebut. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postest
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

Sumber : Diolah oleh peneliti

Keterangan :

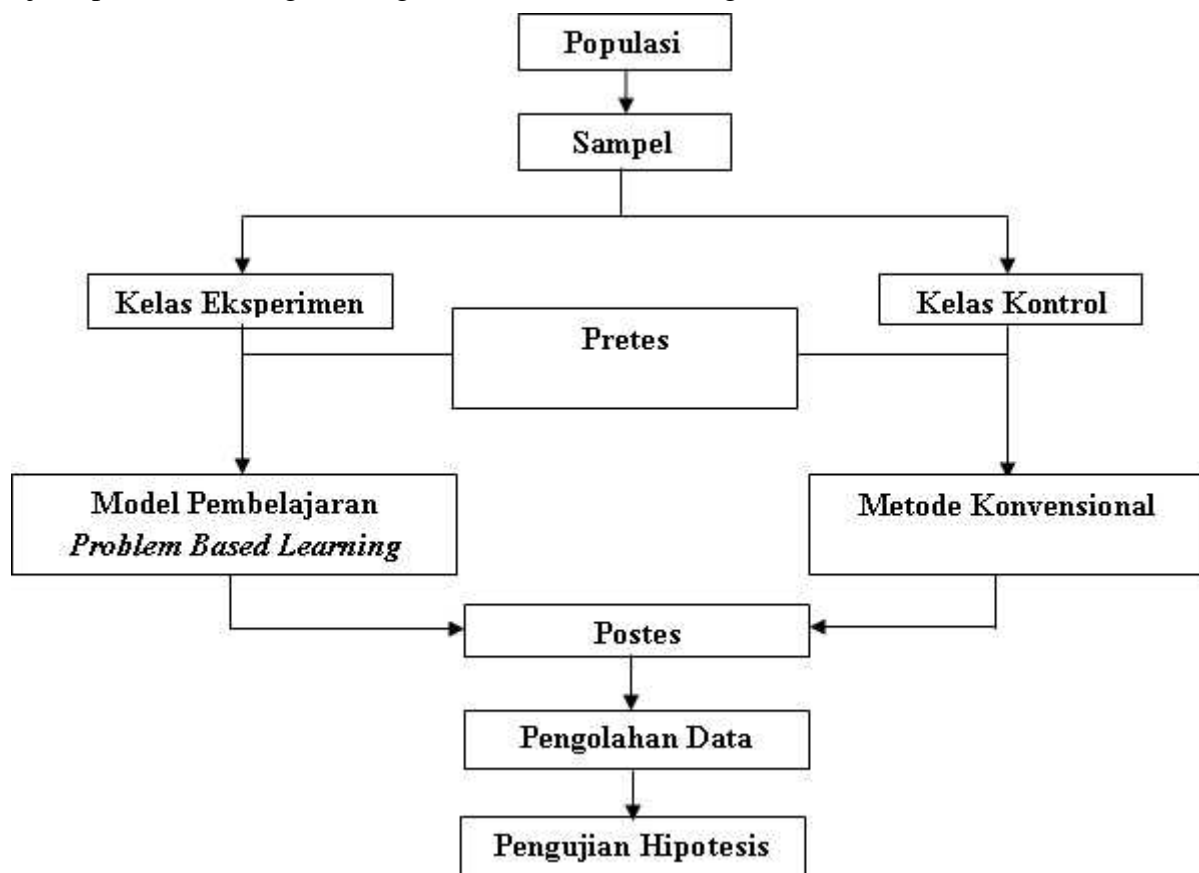
T₁ = Soal Pretes

T₂ = Soal Postes

X₁ = Perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

X₂ = Perlakuan dengan metode konvensional

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

**Gambar 1. Desain Penelitian (Sumber : Diolah oleh Peneliti)**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data inferensial dengan langkah pertama melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data yang diperoleh. Jika data normal maka analisis data dilanjut dengan uji t. Jika data tidak normal maka analisis data dilanjut dengan uji chi kuadrat

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Diawal pertemuan masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan uji kemampuan awal (pre test) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelompok kelas sama atau berbeda. Untuk hasil pretest kedua kelompok kelas diperoleh rata-rata hasil pretest kelas eksperimen = 47 dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil pretest = 48,7. Selanjutnya dilakukan uji analisis statistik dengan $\alpha = 0,005$ diperoleh t hitung = -0,4783 dan t tabel = 1,974 atau t hitung < t tabel , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah dilakukan pretest, selanjutnya masing-masing kelas diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Dalam pembelajaran untuk kelas eksperimen yang dilakukan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimana sampel berjumlah 40 siswa begitu juga dengan kelas kontrol dimana dengan jumlah sampel yang sama. Dalam melaksanakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini peneliti membagi siswa pada 8 kelompok diskusi, setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa, kemudian guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk mempelajari, membuat keputusan, kemudian menjelaskan tahapan dan fungsi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terdapat tahapan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) : tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, kemudian tahap 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar, selanjutnya tahap 3: membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dan tahap 4 : mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dan yang terakhir tahap 6 : kesimpulan.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan tampak bahwa suasana didalam kelas lebih hidup dan menyenangkan, ada peran aktif siswa merespon guru dalam kegiatan belajar, hal ini tampak dari diskusi yang berlangsung dan presentasi yang dilakukan ada interaksi dan komunikasi antarsiswa sehingga menunjang kemampuan berfikir,



sementara pada model pembelajaran konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru dan guru lebih banyak memberikan penjelasan materi yang diajarkan dan tampak siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan kepada kelas eksperimen terlihat siswa lebih aktif di dalam kelas dan lebih berani mengajukan pendapatnya. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditinjau dari mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah.

Sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional terkesan lebih pasif karena guru lebih banyak memberikan penjelasan atau ceramah mengenai materi yang diajarkan, sementara siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berjalan satu arah yaitu guru ke siswa (*teacher centered*).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri sehingga siswa dituntut berpikir kreatif, inovatif dan memiliki daya ingat yang tinggi serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena pada materi yang disampaikan oleh guru merupakan materi yang terkait dengan situasi nyata maupun lingkungan siswa itu sendiri sehingga dalam pemahaman terhadap sub pokok materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami secara mudah oleh siswa. Hal tersebut merupakan cara yang baik dalam membantu siswa memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan terhadap dunia nyata. Dalam hal ini tujuan pembelajaran pada sub materi pokok yang disampaikan oleh guru dapat tercapai dengan baik.

Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan metode konvensional dilakukan guru, untuk mengetahui apakah pengajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil maka guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami sub materi pokok yang diberikan oleh guru dimana nilai yang diperoleh oleh siswa telah terkategori tuntas kemudian guru dapat melakukan posttest untuk mengetahui hasil dari penerapan model tersebut.

Di akhir pembelajaran dilakukan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil posttest diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 81,25 dengan standar deviasi = 9,38 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar = 61,25 dengan standar deviasi 11,36.

Maka dapat diketahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,58 > 1,974$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari hasil perhitungan Regresi Parsial Aktivitas Guru diperoleh Persamaan Regresi, untuk $Hasil Belajar = 54,02 + 0,67 Aktivitas Guru$. Dengan signifikansi Uji- t seperti disebutkan sebelumnya. Dari persamaan tersebut, tanpa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Konvensional) diperoleh Hasil Belajar sebesar 54,02. Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Aktivitas Guru meningkatkan Hasil Belajar sebesar 0,67 kali.

Disini perhitungan Regresi Parsial aktivitas siswa diperoleh sama seperti di atas sebab sigma (jumlah total) aktivitas guru dan siswa sama. Di sini aktivitas guru dinilai oleh semua responden peserta didik, dan aktivitas siswa dinilai oleh guru. Hasil yang sama ini tentu casulitas dari satu Model Pembelajaran, dimana Guru dan Peserta Didik dalam situasi yang sama. Namun pasangan nilai masing-masing Peserta didik dan Guru tentu berbeda, hanya sigmanya saja yang sama. Tentu ini suatu kebetulan semata, sebab ada kemungkinan lagi sigmanya tidak sama. $Hasil Belajar = 54,02 + 0,67 Aktivitas Siswa$. Dengan demikian Regresi menjelaskan Variabel Terikat seperti di atas.

Pengaruh bersama kedua Variabel dilihat dari nilai R^2 (Kesesuaian/*Goodness of Fit*). Dari Regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,45$. Jika R^2 semakin mendekati 1 berarti Model Regresi semakin mendekati Teori Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Di sini nilainya 0,45, artinya Regresi menjelaskan 45% Teori Pembelajaran *Problem Based Learning*. Ini dimungkinkan karena responden yang diambil sebesar 40 Peserta didik. Jika nilai R^2 diinginkan lebih besar, maka Responden Peserta didik harus diperbesar jumlahnya. Dari hasil Regresi masing-masing variable bebas di peroleh 5,59, artinya secara bersama-sama sebesar 12,8.

Artinya Aktivitas menentukan 12,8 % pengaruh terhadap Hasil Belajar. Selebihnya ditentukan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebesar 81,25 sedangkan nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu 61,25. Nilai rata-rata posttest yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Disamping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa (lampiran). Hal ini dapat terlihat dari tingkat kerja sama dan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dalam kelas, dengan mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,58 > 1,974) dengan melihat hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada matakuliah pengantar pendidikan.
4. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada matakuliah pengantar pendidikan, dimana hasil belajar yang tinggi didukung oleh aktivitas yang tinggi pula. Sehingga tingginya aktivitas siswa mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi pula.
5. Berdasarkan perhitungan analisis regresi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil Regresi masing-masing variable bebas di peroleh 5,59, artinya secara bersama-sama sebesar 12,8. Artinya Aktivitas menentukan 12,8 % pengaruh terhadap Hasil Belajar. Selebihnya ditentukan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Saran.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah ditemukan oleh penulis di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Kepada semua tenaga pengajar, khususnya guru/dosen ekonomi agar berkenan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sub materi pokok Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu cara yang baik dalam membantu siswa memahami materi tersebut pada saat melakukan kegiatan pembelajaran karena dapat dihubungkan terhadap situasi nyata maupun lingkungan siswa itu sendiri sehingga dalam pemahaman terhadap sub pokok materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami secara mudah oleh siswa. Dalam hal ini tujuan pembelajaran pada sub materi pokok yang disampaikan oleh guru dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada guru mata pelajaran agar berkenan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sub materi pokok lain yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitiannya disarankan ada penelitian lebih lanjut yang meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada sub materi pokok bahasan lain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang sama dengan penelitian sebelumnya.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal. Hal ini penting agar hasil penelitian tersebut bermanfaat sebagai penyeimbang teori dan inovasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam menggunakan metode-metode, model maupun media pembelajaran dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, Suharsini. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]. Cipta, (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Padamu Negeri Medan T.A 2009/2010*. Skripsi FE Pendidikan Ekonomi Unimed.
- [3]. Dimiyati, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4]. Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Diarjono, (2011). *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Number Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua T.A. 2011/2012*. Skripsi FE Pendidikan Ekonomi Unimed.



-
-
- [6]. Delima, (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Medan T.P. 2013/2014*. Skripsi FE Unimed.
- [7]. Desi, (2012). *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Number Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat T.A 2011/2012*. Skripsi FE Pendidikan Ekonomi Unimed.
- [8]. Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [9]. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [10]. Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [11]. Isjoni, H. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [12]. Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Mediapersada.
- [13]. Nurhasanah, (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kerja dan Lingkungan Hidup Kelas X SMK BM Jaya Krama Beringin Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi FE Pendidikan Ekonomi Unimed.
- [14]. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [15]. Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [16]. Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- [17]. Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [18]. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [19]. Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [20]. Situmorang, A.S. 2015. Metode Pembelajaran *John Dewey* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. Medan: Jurnal Suluh Pendidikan 2(2): (170-183).
- [21]. Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22]. Sudjana. Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- [23]. Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [24]. Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [25]. Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.